

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam berdarah dengue (*dengue haemorrhagic fever*) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue. Demam berdarah dengue menyebabkan perembesan plasma yang ditandai dengan peningkatan hematokrit atau penumpukan cairan dirongga tubuh. Demam berdarah dengue disebabkan oleh nyamuk *aedes aegypti* yang terinfeksi virus dengue saat menggigit manusia yang sedang sakit demam berdarah dengue. Virus dengue dapat pula ditularkan dari nyamuk ketelur-telurnya. Virus dengue termasuk dalam keluarga *Flaviviridae* dari genus *Flavivirus* didalam darahnya. *Flavivirus* memiliki diameter 30nm terdiri dari asam ribonukleat rantai tunggal dengan berat moleku 4×10^6 (Suhendro,dkk 2014).

Penyakit infeksi dengue dapat ditemukan hampir diseluruh belahan dunia terutama dinegara-negara tropis dan subtropis. Kejadian infeksi dengue menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Kejadian luar biasa (KLB) dengue biasanya terjadi didaerah endemik dan berkaitan dengan datangnya musim hujan, sehingga terjadi peningkatan aktifitas vektor dengue pada musim hujan yang dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit infeksi dengue pada manusia melalui vektor aedes (Djunaedi,2006).

Kasus demam berdarah dengue sendiri memiliki angka kejadian yang cukup tinggi di Indonesia. Menurut data Kementrian Kesehatan RI jumlah penderita demam berdarah dengue (DBD) di Indonesia tahun 2017 sebanyak 59.047 orang

dengan jumlah kematian 444 orang. Sedangkan menurut Dinkes DIY tahun 2017, penderita demam berdarah dengue di Provinsi DIY sebanyak 1686 orang penderita DBD dengan rincian penderita laki-laki 947 orang dan perempuan 739 orang. Jumlah kematian akibat virus dengue sebanyak 9 orang yaitu laki-laki 4 orang dan perempuan 5 orang.

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Kulonprogo kasus demam berdarah pada tahun 2016 terdapat 381 kasus. Tahun 2017 kasus demam berdarah mengalami penurunan sebanyak 79 kasus meliputi laki-laki 41 orang dan perempuan 38 orang dengan jumlah kematian akibat virus dengue sebanyak 1 orang yaitu berjenis kelamin perempuan.

Menurut data kasus DBD yang ditangani di RSUD Wates pada tahun 2018 terdapat 17 kasus meliputi laki-laki 14 orang dan perempuan 3 orang. Pada bulan Februari 2019 jumlah kasus DBD yang ditangani di RSUD Wates terdapat 12 kasus meliputi laki-laki 9 orang dan perempuan 3 orang.

Proses asuhan gizi terstandar adalah (PAGT) adalah suatu metode pemecahan masalah yang sistematis dalam menangani masalah gizi, diharapkan memberikan asuhan gizi yang aman, efektif dan berkualitas tinggi. Proses ini menggunakan struktur dan kerangka kerja yang konsisten. Pasien yang memiliki masalah gizi akan mendapatkan empat langkah proses asuhan gizi yaitu: asesmen, diagnosis, intervensi, monitoring dan evaluasi. Setiap pasien tingkat usia mulai dari anak-anak hingga lansia memiliki asuhan gizi terstandar yang sama. Tercapainya asuhan gizi yang berkualitas menunjukkan besarnya kemungkinan tingkat keberhasilan asuhan gizi (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, pemberian asuhan gizi yang sesuai standar diperlukan untuk mempertahankan status gizi yang optimal dan mencegah keparahan penyakit, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “ Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Dewasa Penyakit Demam Berdarah Dengue Di RSUD Wates ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses asuhan gizi terstandar pada pasien dewasa penyakit demam berdarah dengue di RSUD Wates?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Mengkaji pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Dewasa Penyakit Demam Berdarah Dengue Di RSUD Wates.

2. Tujuan Khusus:

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah

- a. Mengkaji pelaksanaan skrining gizi pada pasien dewasa penyakit demam berdarah dengue di RSUD Wates.
- b. Mengkaji pelaksanaan pengkajian gizi pada pasien dewasa penyakit demam berdarah dengue di RSUD Wates.
- c. Mengkaji pelaksanaan diagnosis gizi pada pasien dewasa penyakit demam berdarah dengue di RSUD Wates.

- d. Mengkaji pelaksanaan intervensi gizi pada pasien dewasa penyakit demam berdarah dengue di RSUD Wates.
- e. Mengkaji pelaksanaan edukasi gizi pada pasien dewasa penyakit demam berdarah dengue di RSUD Wates.
- f. Mengkaji pelaksanaan monitoring dan evaluasi gizi pada pasien dewasa penyakit demam berdarah dengue di RSUD Wates.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang gizi dengan cakupan gizi klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam memberikan asuhan gizi terstandar pasien anak penyakit demam berdarah dengue.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien Demam Berdarah Dengue

Menambah informasi bagi pasien dan maupun keluarga pasien mengenai penanganan demam berdarah dengue yang diderita berdasarkan asuhan gizi yang didapatkan.

- b. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Gizi)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan kepustakaan dalam pengembangan dibidang ilmu kesehatan khususnya mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien dewasa penyakit demam berdarah dengue.

c. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (RSUD Wates).

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam melakukan penatalaksanaan proses asuhan gizi terstandar di RSUD Wates.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui proses asuhan gizi terstandar yang sesuai pada pasien demam berdarah dengue.

F. Keaslian Penelitian

1. Irfan S,M. 2018. Penerapan Asuhan Keperawatan Anak Dengan Kasus Demam Tifoid Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. Jenis penelitian adalah studi kasus yang dilakukan selama 3 hari. Hasil studi kasus ini adalah:

- a. Pasien beresiko malnutrisi.
- b. Asessment: meliputi nafsu makan, pemeriksaan fisik diketahui bahwa bibir kering, pucat, dan mukosa bibir nampak terkelupas.
- c. Intervensi: manajemen nutrisi yaitu bantun perawatan diri pemberian makanan yang berkaitan kebersihan mulut.

2. Khoirul HA. 2016. Upaya Peningkatan Nutrisi Pada Anak Dengan *Dengue Haemorrhagic Fever*. Jenis penelitian studi kasus yang dilakukan selama 6 hari. Jumlah sampel 1 orang. Hasil studi kasus:

a. Pengkajian:

Antropometri: berat badan 22 kg, tinggi badan 135 cm

Fisik/klinis meliputi tekanan darah 100/80 mmHg, nadi 88x/menit, suhu 38°C, respirasi 20x/menit, demam, lemas, mukolsa bibir kering, dan nafsu makan menurun.

b. Diagnosis: inadkuat oral food dan beverage intake berkaitan nafsu makan yang menurun ditandai dengan mukolsa bibir kering.

Intervensi: meningkatkan berat badan, mukolsa bibir lembab, keadaan fisik tidak lemas. Pemberin diet TKTP. Anjuran makan selagi hangat, frekuensi makan sedikit tapi sering.

c. Implementasi: berat badan rata-rata dan pengukuran berat badan dengan menggunakan timbangan berat badan (kg) bahwa responden mengalami kelebihan kenaikan berat badan diatas dari 2,5 kgberat badan kering.

d. Evaluasi: keluarga pasien mengatakan sudah tidak lemas, nafsu makan meningkat, berat badan meningkat menjadi 26kg.